

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, yang merupakan dasar dari ekonomi suatu bangsa. Pembangunan pertanian dapat menstabilkan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan negara agraris yang memproduksi dan mengkonsumsi produk-produk pertanian yang masih banyak menggunakan teknologi konvensional, terutama produk hortikultura. Komoditas sayuran merupakan salah satu sektor yang terus berkembang karena tingginya permintaan pasar baik dalam negeri maupun internasional. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, dan kualitas lahan yang menurun.

Di wilayah Kabupaten Mukomuko kebutuhan akan sayur mayur dengan daya tahan lama seperti kentang, wortel, kol bunga, kubis dan berbagai sayuran khas dataran tinggi umumnya masih didatangkan dari wilayah Kerinci, Curup atau Bukittinggi. Namun untuk jenis sayuran hijau yang berdaya simpan dalam waktu singkat seperti bayam, kangkong, kacang Panjang, gambas, pare dan sayuran khas dataran rendah lainnya umumnya masih bersumber dari para petani lokal pembudidaya sayuran yang ada di Kabupaten Mukomuko.

Sebagai bahan pangan yang dikonsumsi secara rutin dan intensif guna memenuhi kebutuhan serat dan vitamin bagi masyarakat, maka tentunya sayuran hijau sangat penting untuk dapat dijaga tingkat kelayakan dan keamanan konsumsinya. Sehingga dibutuhkan suatu model budidaya sayuran yang lebih ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan masyarakat, dengan meminimalisasi residu pestisida yang terkandung dalam sayuran. Mengingat pentingnya untuk dapat menjaga stok kebutuhan sayuran dan menjamin keamanan kualitas sayuran bagi kesehatan masyarakat, maka Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko tentunya berupaya untuk mengembangkan sistem budidaya sayuran yang lebih modern dengan inovasi teknologi, dalam pengembangan hortikultura komoditas sayuran yang aman bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta bernilai jual tinggi sehingga menguntungkan bagi petani sayuran itu sendiri. Pembangunan screen house modern merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut. Pengembangan industri budidaya sayuran segar di Kabupaten Mukomuko saat ini, dikelola oleh petani lintas generasi baik petani dewasa maupun petani milenial, sehingga sangat diperlukan adanya dukungan budidaya yang lebih modern agar dapat memberikan manfaat dan memacu semangat kepada lebih banyak petani milenial di Kabupaten Mukomuko khususnya Berkembangnya industri budidaya

sayuran sehat di Kabupaten Mukomuko juga akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga diharapkan akan berdampak positif pula bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

Teknologi *screen house* merupakan salah satu teknologi yang digunakan dalam budidaya hortikultura, yang mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam penyediaan pangan, perdagangan, penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan petani (Hamjaya, dkk, 2022).

Screen house adalah struktur pelindung yang terbuat dari rangka dan jaring atau layar, yang dapat melindungi tanaman dari hama, penyakit, dan kondisi cuaca ekstrim seperti hujan deras dan angin kencang. *Screen house* modern dilengkapi dengan teknologi canggih seperti sistem irigasi otomatis, sensor suhu dan kelembaban, serta ventilasi terkontrol yang memungkinkan pengendalian lingkungan mikro secara optimal.

Menurut Sarwono (2002), Teknologi *screen house* merupakan teknologi yang berbentuk seperti rumah yang berguna untuk melindungi tanaman dari serangan hama. Ditambahkan oleh Gunadi dan Sulastrini (2013), bahwa penggunaan *screen house* pada budidaya tanaman mampu mengurangi penggunaan pestisida. Kondisi ini menurut Nugroho, et al (2023) dapat meningkatkan hasil panen tanaman dibandingkan dengan budidaya di lahan terbuka. Penggunaan teknologi *screen house* dapat melindungi tanaman dari perubahan cuaca yang ekstrim seperti ulat grayak, thrips, lalat daun, belalang, dan ulat croci. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang adalah bercak daun, busuk daun, dan jamur.

Menurut Sobari (2014), Budi daya tanaman sayuran dalam *screen house*, memiliki beberapa kelebihan seperti pengaruh perubahan cuaca yang cukup ekstrim dapat diminimalisir, kondisi lahan (media tanam) yang dapat diatur sedemikian rupa, penyerapan nutrisi (pupuk) yang optimal, sistem irigasi (pengairan) yang teratur dan efisien menggunakan sistem *Drip Irrigation* atau irigasi tetes.

Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi pembangunan *screen house* modern di Kabupaten Mukomuko dalam pengembangan hortikultura komoditas sayuran. Pengamatan yang utama dilakukan adalah apakah pembangunan *screen house* yang dilakukan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Pembangunan *screen house* di Kabupaten Mukomuko ini merupakan model yang paling perfect dibandingkan dengan bangunan *screen house* yang sudah ada. Kondisi ini menuntut inovasi dalam teknik budidaya untuk memastikan produksi yang stabil dan berkualitas tinggi. Dengan teknologi ini, *screen house* modern dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil pertanian, terutama untuk komoditas sayuran.

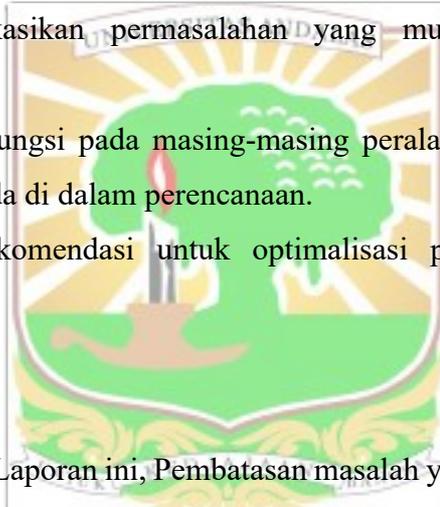
1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Pembangunan *screen house* modern pengembangan hortikultura komoditas sayuran, telah sesuai dengan perencanaan yang telah di setuju berdasarkan anggaran?
2. Apakah masing-masing komponen peralatan yang disediakan secara teknis berfungsi secara benar?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pekerjaan pembangunan *Screen House* Kabupaten Mukomuko, Bengkulu bertujuan agar :

1. Mengetahui uraian secara umum mengenai proyek Pembangunan *Screen House* kabupaten Mukomuko, Bengkulu.
2. Mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan gedung tersebut.
3. Memahami tahapan pekerjaan tahapan demi tahapan.
4. Mengidentifikasi permasalahan yang mungkin terjadi pada saat pekerjaan.
5. Mengetahui fungsi pada masing-masing peralatan pada bangunan *screen house* yang ada di dalam perencanaan.
6. Menyusun rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan *screen house* modern.



1.4. Batasan Masalah

Dalam Penulisan Laporan ini, Pembatasan masalah yang diambil adalah melihat waktu pelaksanaan yang terbatas sedangkan pekerjaan dan ruang lingkup yang begitu luas dan kompleks penulis tidak dapat melaporkan permasalahan secara utuh dan keseluruhan. Penulis membatasi permasalahan yang di amati, yaitu Realisasi Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan *Screen House* Kabupaten Mukomuko. Bengkulu.